

PENGEMBANGAN AGROFORESTRYDALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DANKELESTARIAN SUMBERDAYA HUTAN(Suatu Tinjauan di RPH Gendogo, BKPH Kepanjen, KPH Malang)

 Oleh: Budiono (99740003)

Forestry

Dibuat: 2006-05-02 , dengan 3 file(s).

Keywords: Agroforestry, produktivitas, kelestarian, sumberdaya hutan

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan agroforestry terhadap produktivitas tanaman dan kelestarian hutan serta potensi yang dapat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kelestarian fungsi sumberdaya hutan, dilakukan pada areal hutan produksi (kelas perusahaan Pinus merkusii Jung et de Vr.) petak 167 B dan 175 C di RPH Gendogo. Pengambilan contoh uji pada objek yang diteliti menggunakan metode sistematis sampling with random start dengan intensitas sampling 2,5 %. Untuk penentuan responden sebagai sumber informasi dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Pengembangan agroforestry yang dikembangkan di petak 167 B dan 175 C diatur dengan sistem pertanaman alley cropping. Dalam aplikasinya, budidaya tanaman pertanian dilakukan pada bagian lahan yang masih kosong di antara tanaman pokok kehutanan dengan jenis tanaman jagung (*Zea mays* L.), ubi jalar (*Ipomea batatas* L.), dan nilam (*Pogostemon patchuoli* Pell.). Komponen-komponen tanaman tersebut, memiliki tingkat produktivitas yang baik untuk dikolaborasikan sebagai penyusun agroforestry. Hal ini ditunjukkan dari volume produksi kayu tusam yang mencapai volume 48,36 m³ per hektar pada umur tanaman 6 tahun (dihitung berdasarkan tarif pohon di Perhutani) dengan bonita 3 dan nilai B/C ratio budidaya tanaman jagung = 1,0364, ubi jalar = 1,9541 dan nilam = 1,5152, sehingga nilai B/C rati rata-rata sebesar 1,5019. Nilai tersebut (B/C ratio = 1,5019) telah menunjukkan bahwa usaha pengembangan tanaman pertanian dinilai produktif, karena mampu memberikan manfaat ekonomis dengan keuntungan finansial sebesar Rp. 450.465,62 per tahun kepada petani.

Dari ke tiga jenis tanaman pertanian yang dipilih sebagai komponen agroforestry, tanaman nilam dipandang memiliki tingkat kesesuaian yang lebih tinggi dibanding tanaman jagung dan ubi jalar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan tumbuh tanaman nilam yang relatif baik di bawah lahan yang teraungi tajuk pohon tusam. Selain dapat mengakomodir kepentingan produksi, komponen-komponen tanaman penyusun agroforestry telah memberikan manfaat terhadap perlindungan tanah (orologis) dan air (hidrologis). Hal ini dicerminkan dari pertumbuhan tanaman pokok yang mencapai 82,42 %, sehingga pohon-pohon di dalam lingkungan agroforestry dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai penyimpan air dan pelindung tanah dari erosi.